

## **Aplikasi EDI (*Electronic Data Interchange*) Sebagai Wujud Pengembangan Pemberdayaan UMKM Furniture di Jawa Tengah**

**Nuryanto**

*Program Studi KPN, STIMART-AMNI Semarang*

*E-mail : [nurinang@yahoo.co.id](mailto:nurinang@yahoo.co.id)*

### **ABSTRAK**

*Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) pada umumnya memiliki hambatan yang bersifat klasik, yakni hambatan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), lemahnya manajemen Usaha, rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan dan pasar, serta rendahnya Teknologi dan Informasi yang dimilikinya. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya UMKM Furniture yang sudah berorientasi ekspor, belum memahami mengenai EDI. Dimana Edi merupakan program Aplikasi yang dikhususkan untuk mempercepat proses transaksi bisnis, khususnya produk berorientasi ekspor. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kota Semarang, Jepara dan Klaten, dengan sampel UMKM yang sudah melaksanakan ekspor Furnitur selama kurang lebih 2 tahun. Hasil yang diharapkan adalah adanya perbaikan strategi, kebijakan dan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja ekspor melalui program aplikasi EDI.*

**Kata kunci :** UMKM, EDI, SDM

### **PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi yang merupakan masa suram telah melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang mengakibatkan konglomerasi dan usaha-usaha skala besar, sebagai penggerak utama keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia, mengalami kebangkrutan. Kondisi ini juga menimpa pada UMKM, namun demikian UMKM lebih cepat pulih bila dibandingkan dengan usaha usaha berskala besar, bahkan eksistensinya mampu menghidupi jutaan korban PHK akibat terpuruknya industri nasional. Hal ini terutama disebabkan oleh sifat usahanya yang lebih fleksibel, modalnya relatif kecil serta tidak tergantung pada bahan baku impor dan hutang luar negeri (Darwin, 2003). Kenyataan ini memberikan harapan pada masyarakat untuk memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki daya tahan dari guncangan krisis sebagai alternatif pembangunan ekonomi dan sebagai upaya untuk membangun ekonomi Indonesia. Berdasarkan Sensus Ekonomi tahun 2006 di Jawa Tengah, dari seluruh Badan Usaha yang ada, sekitar 99,33% merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan rata-rata tenaga kerja 2 orang/ unit usaha. Jumlah ini tidak termasuk usaha disektor pertanian (Sugiyanto, 2008).

Meskipun Jawa Tengah telah memiliki UMKM yang memiliki kemampuan ekspor pada komoditas unggulannya namun UMKM di Jateng masih memiliki kekurangan dan kelemahan dalam pengembangannya, karena hanya sekitar 91% UKM melakukan kegiatan ekspornya melalui pihak ketiga eksportir/pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli/importir di luar negeri. ([www.seputar-indonesia.com](http://www.seputar-indonesia.com), 2008)

Kendala utama dari pengembangan UMKM adalah kendala distribusi dalam produksi dan penjualan barang. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan jaringan distribusi dan pemasaran yang bisa digunakan untuk produksi dan penjualan barang. Oleh karena itu, untuk membangun UMKM diperlukan perbaikan jaringan distribusi barang dari industri bahan mentah, industri barang setengah jadi, industri barang jadi dan konsumen. Sebagai langkah pertama, dibutuhkan pemetaan UMKM setiap tahunnya untuk mengetahui penyebaran, letak, keaktifan UMKM di Indonesia sehingga memudahkan koordinasi maupun pencarian barang maupun jasa dari UMKM tersebut. Pemetaan UMKM harus dilakukan secara periodik dan terus menerus karena tiap tahunnya jumlah UMKM terus mengalami perubahan. Setelah pemetaan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan satu UMKM dengan lainnya dan memperbaiki distribusi barang dari industri hilir untuk mengurangi biaya produksi dan memaksimalkan pertambahan nilai barang. Selain itu, perbaikan distribusi barang dari produsen ke konsumen juga harus ditingkatkan untuk mempermudah penjualan barang guna mendapatkan keuntungan yang besar.

Hardono (2003) mengemukakan bahwa pada dasarnya UMKM memiliki hambatan yang bersifat klasik, yakni hambatan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM), lemahnya manajemen usaha, rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan dan pasar, serta rendahnya *teknologi* dan *informasi* yang dimilikinya.

Untuk itu UMKM perlu diberdayakan, yang didalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Iklim Usaha adalah kondisi yang diupayakan pemerintah dan pemerintah daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Langkah-langkah yang harus

ditempuh untuk mempercepat pemberdayaan UMKM antara lain; (1) tersedianya SDM yang berkualitas dan profesional, (2) tersedianya dukungan regulasi yang kondusif, (3) tersedianya pengawasan yang efektif, (4) tersedianya teknologi informasi yang murah, dan (5) tersedianya pembiayaan modal yang mudah diakses (Baseline Report, 2000 dalam Assery, 2009).

Penelitian Arief Rahmana yang disajikan dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) di Yogyakarta tanggal 20 Juni 2009, menyatakan bahwa UMKM perlu memanfaatkan *Teknologi Informasi (TI)* untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan melalui pemanfaatan TI. Penelitian yang dilakukan oleh Deputi Pengkajian Sumberdaya UMKM yang bekerja sama dengan PT Nusa Narakarsa Consultant pada tahun 2004, mengindikasikan bahwa, sebagian besar UMKM masih mengalami kesulitan dalam menembus pasar ekspor, sehingga memerlukan fasilitasi pihak lain untuk meningkatkan akses pasar ekspornya, baik pemerintah maupun mitra usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan temuan dilapangan bahwa sebagian besar UMKM sampel memperoleh akses pasar ekspor melalui keikutsertaan pameran (85,71 persen) dan informasi dari mitra usahanya (71,43 persen), sedang sebagian kecil memperolehnya melalui media masa (28,57 persen) dan *internet* (14,26 persen). Kondisi seperti uraian di atas, mengindikasikan bahwa UMKM masih memerlukan upaya untuk meningkatkan akses pasar ekspornya. UMKM dituntut untuk proaktif dalam mengakses pangsa pasar ekspor produknya. Dengan berbagai keterbatasan yang dimilikinya, UMKM memerlukan fasilitasi dari pihak lain, termasuk pemerintah, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pasar ekspor. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyediaan dan *penyebarluasan informasi*, yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dalam kegiatan ekspor, terutama yang berkaitan dengan spesifikasi produk dan negara tujuan ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriadinata, dkk (2001) yang dikutip oleh Fereshti ND, Edy PS, Didit P, yang menjelaskan tentang penggunaan *teknologi informasi* dan komunikasi bagi UMKM sudah tidak bisa ditawar lagi, sebab ada kemanfaatan makro yang dapat diperoleh, terutama dalam kecepatan akses informasi dan transaksi. Dengan pemanfaatan TI akan mendorong UMKM untuk mendapatkan *peluang ekspor* dan peluang bisnis lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Pemberdayaan UMKM

Istilah pemberdayaan diambil dari bahasa asing yaitu *empowerment*, yang juga dapat bermakna pemberian kekuasaan karena power bukan sekedar daya, tetapi juga kekuasaan sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kuasa (Wrihatnolo dan Riant 2007)

Pemberdayaan masyarakat mengacu kepada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh kelompok masyarakat tersebut. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat bertitik berat pada pentingnya masyarakat yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri sehingga diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sekedar objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum. Dalam kaitannya dengan UMKM sebagai objek yang akan diberdayakan, pemberdayaan adalah upaya memberikan motivasi / dorongan kepada UMKM agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, UMKM berada dalam posisi yang tidak berdaya (*powerless*). Posisi yang demikian memberi ruang yang lebih besar terhadap penyalahgunaan kekuasaan yang berimplikasi keterpurukan UMKM. Dengan demikian, UMKM harus diberdayakan sehingga memiliki kekuatan posisi tawar (*empowerment of the powerless*).

Dalam kaitannya dengan UMKM sebagai objek yang diberdayakan, maka pemberdayaan UMKM adalah upaya memberikan motivasi / dorongan kepada pelaku di bidang UMKM agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat dan swasta sebagai pilar utama pembangunan untuk memperoleh suatu perubahan kualitas hidup yang lebih baik yang bersifat continue/berkelanjutan.

Pemberdayaan koperasi dan UMKM juga diarahkan untuk mendukung penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, antara lain melalui peningkatan kepastian berusaha dan kepastian hukum, pengembangan sistem insentif untuk menumbuhkan wirausaha baru *berbasis teknologi dan/atau berorientasi ekspor*, serta peningkatan akses dan *perluasan pasar ekspor bagi produk-produk koperasi dan UMKM*. Dalam rangka itu, UMKM perlu diberi kemudahan dalam formalisasi dan perijinan usaha, antara lain dengan mengembangkan pola pelayanan satu atap untuk memperlancar proses dan mengurangi biaya perijinan. (*nuryana26's blog*)

Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20/2008) adalah : a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Demikian halnya dengan Propinsi Jawa Tengah sebagai bagian dari sentra pengembangan UMKM berbasis ekspor, juga berkepentingan untuk menentukan perencanaan strategis bagi pengembangan UMKM berbasis ekspornya (*Gradstein, 2003*)

Meskipun peran UMKM sangat strategis, namun ketatnya kompetisi, terutama menghadapi perusahaan besar dan pesaing modern lainnya telah menempatkan UMKM dalam posisi yang tidak menguntungkan, walaupun UMKM merupakan salah satu kekuatan ekonomi terdepan dan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi (*Akita dan Alisjahbana, 2002*). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional, termasuk dalam

produksi dan pemasaran, sehingga masalah yang dihadapi oleh UMKM sebenarnya bukanlah karena ukurannya, tetapi lebih karena produksi, pemasaran, akses informasi serta kinerja ekspor (Feresti ND, et al, 2008).

Termasuk dalam hal pemasaran ekspor, sebagian besar diantaranya menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ekspor yaitu (BS.Kusmuljono : 2008) :

- a. Kurangnya kemampuan dalam pemberdayaan manajemen dan pemasaran.
- b. Belum mampu memenuhi standard mutu yang disyaratkan pengimpor, seperti misalnya masalah lingkungan, standard minimum kualitas produk dan ukuran.
- c. Kurang atau tidak memiliki informasi pasar, sehingga lebih banyak dikuasai pedagang.
- d. Rendahnya minat dalam penerapan teknologi, terutama *tehnologi informasi*.

Teknologi informasi (TI) yang berkembang sangat pesat datang dengan peluang-peluang baru yang dapat mengatasi sebagian masalah UMKM tersebut. Meskipun peluang yang dibawa oleh TI sangat besar, namun banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adopsi TI oleh UMKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Menurut hasil studi lembaga riset AMI Partners, hanya 20% UMKM di Indonesia yang memiliki komputer.

Kurangnya pemahaman peran strategis yang dapat dimainkan oleh TI terkait dengan pendekatan baru pemasaran, berinteraksi dengan konsumen, dan bahkan pengembangan produk dan layanan diduga sebagai sebab rendahnya adopsi TI oleh UMKM di Indonesia. Berdasar survei yang dilakukan terhadap UMKM di Yogyakarta, alasan UMKM yang belum menggunakan komputer adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%), dan karena tidak memiliki keahlian untuk menggunakan (4,1%).

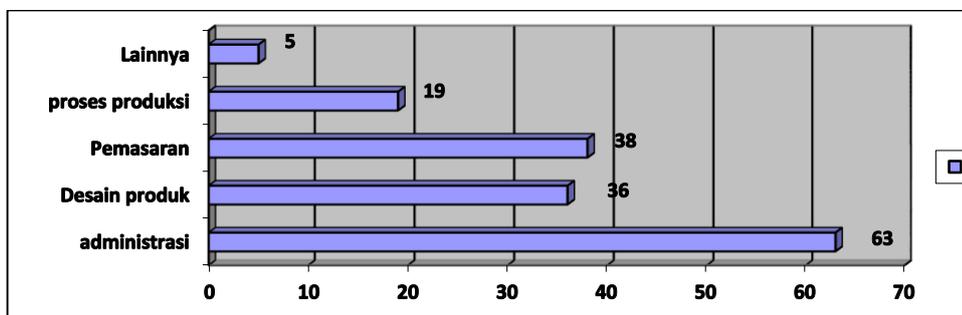
Dari UMKM yang telah mempunyai komputer, belum banyak yang mengguna kannya untuk aktivitas strategis dan berorientasi eksternal. Data menunjukkan bahwa sebanyak 68,9% UMKM menggunakan komputer hanya untuk mengetik surat atau laporan, 66,67% untuk melakukan perhitungan, 34,5% untuk mengakses Internet, 43,7% untuk mendesain produk, 28,7% untuk menjalankan sistem informasi, dan 20,7% untuk melakukan presentasi ( Nurul Indarti “Rendah, adopsi Teknologi Informasi oleh UMKM di Indonesia” – <http://nurulindarti.wordpress.com/2007/06/23> ).

Sumbangan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama didukung oleh kemampuan kelompok ini dalam meman faatkan tenaga kerja melalui dinamika usahanya. Namun di sisi yang lain, permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM sampai sekarang ini semakin pelik dan bergelut pada masalah-masalah klasik seperti kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi. Kondisi yang demikian menyebabkan upaya-upaya yang dilakukan terlihat seakan-akan masih berjalan di tempat. Semua masalah tersebut mewarnai iklim usaha pemberdayaan UMKM, sehingga UMKM sulit untuk membangun akses kepada permodalan, pengembangan sistem produksi, pengembangan kualitas SDM, pengembangan teknologi, pengembangan pasar dan pengembangan *sistem informasi*.

## 2. Electronic Data Interchange (EDI)

Penggunaan teknologi informasi, terutama EDI dalam hal ekspor masih sangat kecil, padahal pemakaian EDI dalam transaksi bisnis termasuk ekspor sangat membantu kecepatan dalam transaksi. “*Electronic Data Interchange (EDI) is the process of using computers to exchange business documents between companies. Previously, fax machines or traditional mail was used to exchange documents. Mailing and faxing are still used in business, but EDI is a much quicker way to do the same thing*” (Ray Atia, [ratia@amosoft.com](mailto:ratia@amosoft.com))

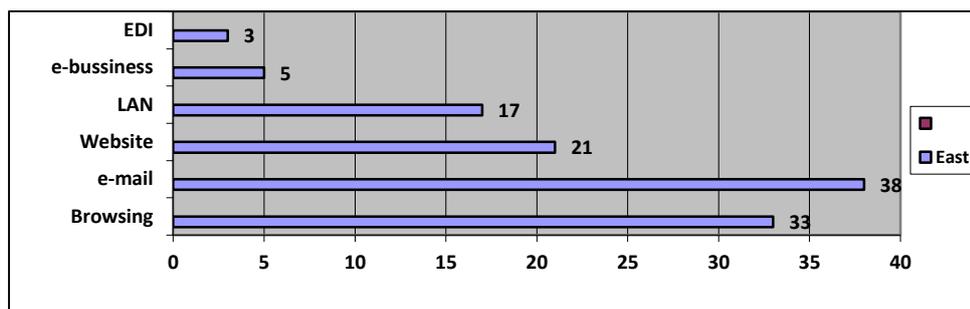
Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmana (2009), menemukan bahwa penggunaan Teknologi Informasi (TI) oleh UMKM sebagian besar untuk administrasi. Sedangkan penggunaan TI untuk desain produk dan pemasaran juga cukup banyak dilakukan, sementara penggunaan untuk proses produksi masih terbilang rendah dibanding bidang lainnya. Klasifikasi bidang yang menggunakan TI di UMKM dapat dilihat pada *gambar 1.1* di bawah ini :



**Gambar : Bidang Penggunaan TI di UMKM**

Sumber : Arif Rahmana (2009)

Dalam hal penggunaan Teknologi Internet, banyak UMKM menggunakannya untuk *browsing*, sedangkan UMKM sub sektor kerajinan dan komponen otomotif lebih banyak menggunakan email. Sebagian besar UMKM setiap sub sektor memakai *email* terutama dalam berkomunikasi dengan konsumen. Klasifikasi penggunaan TI pada UMKM dapat dilihat pada *gambar 1.2* dibawah ini :



**Gambar : Level penggunaan internet di UMKM**

Sumber : Arif Rahmana (2009)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, pemanfaatan TI oleh UMKM sebagian besar hanya untuk kegiatan administrasi saja, sementara pemanfaatan internet sebatas untuk *browsing* (33 UMKM) saja, walaupun sebagian juga dipakai untuk saling berkomunikasi lewat *e-mail* (38 UMKM). Sementara pemanfaatan internet untuk *EDI* (*Electronic Data Interchange*) hanya 3 UMKM. Ferguson et al (1990) mendefinisikan EDI sebagai pertukaran informasi bisnis secara elektronik dari komputer ke komputer, dalam format terstruktur, dan dilakukan diantara partner bisnis. Selain itu (Laudon, 1991) mengemukakan bahwa EDI sebagai cara komunikasi atau pertukaran transaksi bisnis standar diantara dua pihak atau lebih dengan menggunakan media komputer di satu pihak ke komputer lain pada pihak lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Peni Susetyorini tentang pelaksanaan system EDI di pelabuhan Tanjung Emas Semarang, yang dimuat dalam *Jurnal Pandecta*, Vol 5, Nomor 1, Januari – Juni 2011, menyatakan bahwa : pada hakekatnya sistem EDI ini efisien karena dapat mengurangi jumlah waktu yang terpakai untuk pengurusan dokumen kepabeanan yaitu hanya membutuhkan waktu 4 jam, padahal sebelumnya dengan sistem yang lama membutuhkan waktu paling tidak 3 hari. Dengan memakai system ini juga akan terhindarkan *human eror* karena dalam sistem EDI ini pertukaran data / dokumen dilakukan secara *computerized* yaitu antar aplikasi computer antar perusahaan dengan mempergunakan standar tertentu yang disepakati bersama. Disamping itu dengan cepatnya data terkirim ke kantor bea dan cukai, berarti pula Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) cepat keluar, bahkan SPPB ini dapat langsung dicetak/di *print* di kantor perusahaan yang bersangkutan sendiri, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil barangnya di gudang. Dengan kata lain, barang bisa keluar sehingga otomatis sewa gudang menjadi lebih murah. Lebih jauh lagi sistem EDI juga mempercepat dan memperlancar arus data/dokumen dan arus barang di kantor Bea dan Cukai itu sendiri

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 3. Tujuan

Pada umumnya kelemahan UMKM adalah pada hambatan yang berkaitan dengan lemahnya manajemen usaha, rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan dan pasar, serta rendahnya *teknologi* dan *informasi* yang dimilikinya. Guna mengatasi kondisi tersebut, penelitian ini secara umum ingin mengembangkan model pemberdayaan UMKM

Guna menghasilkan penelitian yang sempurna dan bermanfaat, maka penelitian ini akan melibatkan peneliti dari berbagai bidang keahlian yang berpengalaman dan terkait dengan masalah penelitian, Sejalan dengan tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Menelaah peta pemberdayaan UMKM, yang selama ini telah dilaksanakan di Jawa Tengah.

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung optimalisasi keberhasilan pengembangan model pemberdayaan UMKM
- 2) Menelaah faktor-faktor penghambat dan pendorong implementasi pengembangan model pemberdayaan UMKM
- 3) Merancang, menyempurnakan dan menerapkan model pemberdayaan UMKM bagi peningkatan kinerja ekspor.

### 4. Manfaat

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan sendiri kegiatan ekspornya, melainkan pembeli (*buyers*) sendiri yang melakukan. Disamping itu juga sebagian UMKM tidak/ belum mengenal *Electronic Data Interchange* (*EDI*). padahal pemakaian *EDI* dalam transaksi bisnis termasuk ekspor sangat membantu kecepatan dalam transaksi.

Melihat kenyataan diatas, maka serangkaian manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

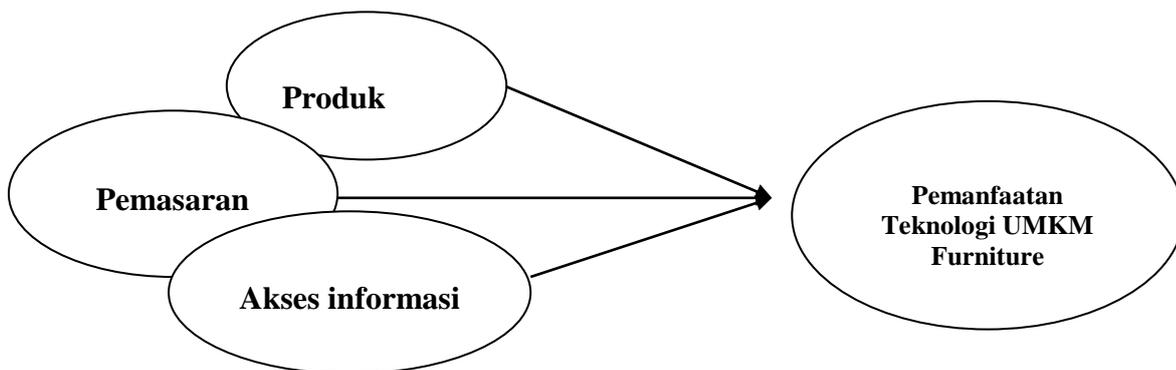
- 1) Dengan melaksanakan sendiri kegiatan ekspornya melalui *Electronic Data Interchange* (*EDI*), maka akan banyak nilai tambah yang diperoleh UMKM, disamping itu tentu saja akan memperlancar pengurusan dokumen - dokumen ekspornya.
- 2) Melalui pemanfaatan *Electronic Data Interchange* (*EDI*) dalam pelaksanaan ekspor, akan membantu kecepatan dalam transaksi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja ekspor UMKM.

- 3) Memberikan masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Koperasi dan UMKM, dalam menentukan model pemberdayaan bagi UMKM di Jawa Tengah.
- 4) Memberikan informasi bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Koperasi dan UMKM, tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat optimalisasi keberhasilan pengembangan model pemberdayaan UMKM.

## METODE PENELITIAN

### 5. Model penelitian berdasarkan referensi teoritis dan empiris :

Berdasarkan referensi teoritis dan empiris sebelumnya yang membutuhkan kajian mendalam pada penelitian di masa datang dapat dirumuskan seperti tampak dalam gambar di bawah ini :



**Gambar : Kerangka Konseptual**

Populasi merupakan kumpulan individu dengan kualitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan (Cooper & Emory, 2000). Populasi juga merupakan keseluruhan individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh akan digeneralisasikan (Cooper & Emory, 2000). Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi, dalam hal ini adalah UMKM di Kota Semarang, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Klaten, sebagai sentra industri furniture di Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Jawa Tengah. (Rachman Effendi, Hariyatno, Indah Bangsawan ([http : //puslitsosekhut.web.id/](http://puslitsosekhut.web.id/) , diunduh 20 Mei 2013)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Singarimbun, 1991) yaitu :

1. UMKM furniture yang berdomisili di Jawa Tengah.
2. Berorientasi ekspor.
3. Mendapat pemberdayaan dari Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu penentuan responden dilakukan berdasarkan pertimbangan subyektif yang mempunyai ciri tertentu, yaitu :

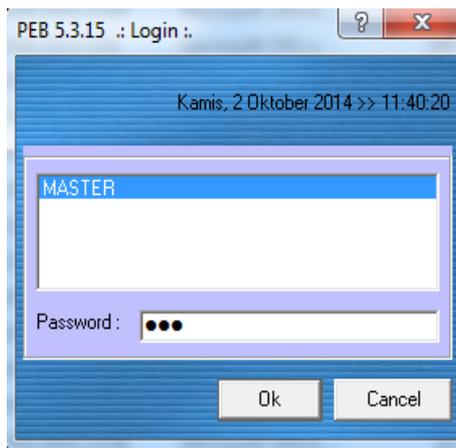
1. Masih terdaftar sebagai UMKM furniture ekspor pada Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah.
2. Bergerak disektor manufaktur.
3. Mempunyai omzet kurang lebih Rp 3 juta perbulan
4. Telah melakukan usahanya minimal 5 tahun.
5. Mempunyai karyawan kurang dari 10 (sepuluh) orang.

Dari ciri-ciri yang telah ditentukan, maka penelitian ini mengambil sampel sejumlah : 35 responden, yang tersebar di kota/kabupaten : Semarang, Jepara dan Klaten.

## PEMBAHASAN

Secara formal EDI didefinisikan oleh *International Data Exchange Association (IDEA)* sebagai “transfer data terstruktur dengan format standard yang telah disetujui yang dilakukan dari satu sistem komputer ke sistem komputer yang lain dengan menggunakan media elektronik”. EDI memiliki standarisasi pengkodean transaksi perdagangan, sehingga organisasi komersial tersebut dapat berkomunikasi secara langsung dari satu sistem komputer yang satu ke sistem komputer yang lain tanpa memerlukan hardcopy, faktur, serta terhindar dari penundaan, kesalahan yang tidak disengaja dalam penanganan berkas dan intervensi dari manusia. Dengan adanya EDI sebagai salah satu teknologi informasi, proses transaksi yang dilakukan kedua belah pihak akan semakin cepat, disamping itu formulir yang digunakan untuk transaksi semakin berkurang. Misalnya untuk transaksi jual beli, maka pembuatan formulir pesanan pembelian, faktur/invoice, dokumen pengiriman, berita pembayaran dan sebagainya dapat ditiadakan.

Keuntungan dalam menggunakan EDI adalah waktu pemesanan yang singkat, mengurangi biaya, mengurangi kesalahan, memperoleh respon yang cepat, pengiriman faktur yang cepat dan akurat serta pembayaran dapat dilakukan secara elektronik. (Slamet Riyadi, 2010). Berikut ini adalah tampilan program Aplikasi EDI :



Menu awal PEB EDI

Data Eksportir PEB EDI

## SIMPULAN

Dengan memanfaatkan EDI sebagai media untuk menyelesaikan permasalahan administrasi baik itu transaksi harian maupun transaksi dalam sebuah periode dalam perusahaan Furniture yang berskala ekspor, mampu meningkatkan kinerja perusahaan di bidang ekspor. Melalui Survey lapangan berupa observasi dan wawancara, telah didapatkan data yang akurat mengenai Aktifitas UMKM Furniture yang sedang berjalan di lapangan, mayoritas pengusaha UMKM, belum memanfaatkan program aplikasi dalam menjalankan transaksi yang ada di dalam perusahaan. Dengan dikenalkannya Aplikasi EDI, para pengusaha tertarik untuk menjalankan sistem, dan pengusaha UMKM telah merasakan pemanfaatan EDI untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Kedepannya, diharapkan, semakin banyak pengusaha berskala ekspor yang akan memanfaatkan EDI dan merasakan perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan tanpa memanfaatkan aplikasi EDI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akita, T dan A. Alisyahbana (2002), Regional Income Inequality in Indonesia and the Initial Impact of the Initial Impact of Economic Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 38 (2): 201-222.
- Assery, S. 2009. Strategi Mempercepat Pemberdayaan UMKM. *Harian Suara Merdeka*, 27 Mei 2009.
- Bangs, David H (1995), *Pedoman Langkah awal menjalankan usaha*, Jakarta : Erlangga.
- Craig, C.S. dan Susan P. Douglas (1996), "The Columbia Journal of Word Business".
- Darwin (2003), "Model-model pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah" Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK : "Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM" No.1 Tahun 1 - 2006.
- Foreshiti, ND, et all, "Penguatan kapasitas klaster Usaha Kecil dan Menengah : Kasus di Serenan, Klaten", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.9, No.1, Juni 2008.
- Gradstein, M (2003), *Governance and Economic Growth*, Policy Research Working Paper, Washington USA : The World Bank.
- Hardono (2003) : dalam *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM* Nomor 1 Tahun I - 2006.
- Harian Kontan, edisi Minggu 25 September 2011.
- Harian Suara Merdeka Edisi Senin, 18 Juni 2007.
- Irianto, J. (2007), "Masalah dan hambatan ekspor serta alternatif solusi bagi kegiatan ekspor (Studi Kasus di Jawa Timur)" *Jurnal Manajemen Usahawan*, No.07 Th. XXXVI Juli 2007.
- Kusmuljono BS, Ketua Tim Koordinasi Keuangan Mikro Indonesia : "UMKM: Menggerakkan yang kecil, mengentaskan kemiskinan", Gatra, 2 Januari 2008.
- Masri Singarimbun (2006), "Metode Pnelitian Survey", LP3ES Jakarta.
- Mincer, J dan Sulomon Polanchek (1974) : "Family investment human capital : Earning of woman *Journal of Pollitical Economy* 82, No.2.
- Patricia, J (2001), "Are Educated workers really more productive?", *Journal of development economics* 64, pp 57-79. Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho D (2007), "Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat" PT. Elex Media Komputindo/Gramedia, Jakarta.
- Rachman Effendi, Hariyatno, Indah Bangsawan (2005), *Kajian Kondisi Dan Hambatan Pengembangan Indusri Furniture Di Jawa Tengah*, [http : //puslitsosekhut.web.id/](http://puslitsosekhut.web.id/)

- Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho D (2007), “*Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*” PT. Elex Media Komputindo/Gramedia, Jakarta.
- Rahmana, A (2009), “*Peranan Teknologi Informasi dalam peningkatan daya saing Usaha Kecil Menengah*” Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Rahmanto, G.T. (2004), “*Electronic Data Interchange (EDI), Komputerisasi Transaksi Bisnis*”, LKHTnet, Lembaga Kajian Hukum dan Teknologi Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 31 Juli 2004.
- Riatno, Y. dkk (2007) : “*Peta dan Strategi Adopsi Teknologi Informasi di UMKM Manufaktur*”, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Riyadi, S. (2010) : “*Electronic data Interchange (EDI), pengaruhnya terhadap strategi pencapaian keunggulan kompetitif*” Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 1, No.1, April 2010.
- Sanim, B. 2000. *Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi dalam Mewujudkan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menanggulangi Krisis Nasional*. MMA-IPB. Bogor.
- Siregar, A.R. (2008) : “*Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi untuk Usaha Kecil dan Menengah*”, USU e-respository@2008.
- Susetyorini, P (2011), “*Sistem EDI : Pelaksanaan Sistem Elektronik Data Interchange (EDI) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Sebagai Alternatif Dalam Prosedur Kepabeanan*”, Pandecta Volume 5, No.1, Januari-Juni 2011.
- Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho D (2007), “*Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*” PT. Elex Media Komputindo/Gramedia, Jakarta.
- Suarja, W. AR. 2007. Kebijakan Pemberdayaan UMKM dan Koperasi Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan. [http://smecda.com/deputi7/file\\_makalah/IPB-BOGOR.pdf](http://smecda.com/deputi7/file_makalah/IPB-BOGOR.pdf). Diunduh tanggal 25 Juni 2012.
- Tambunan, Mangara (2004). *Tiga Kendala Besar Pengembangan UMKM Berorientasi Ekspor*. Makalah dalam Diskusi Panel Pengembangan UMKMdalam Kegiatan Ekspor, 21 September 2004, Hotel Bumi Karsa, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, *Infokop*, No.23 Tahun 2003.
- Tambunan, Tulus, “*Peranan UMKM bagi perekonomian Indonesia dan prospeknya*, ” Jurnal Manajemen Usahawan, No.07, Th XXXI, Juli 2002 .
- Tambunan, Tulus. 2001, *Peranan UMKM bagi Perekonomian Indonesia dan Prospeknya*. Makalah Presentasi pada Seminar “Strategi Bisnis dan Peluang Usaha bagi Pengusaha Kecil dan Menengah” IFMS dan Lab. Ilmu Administrasi FISIP UI. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah  
<http://www.igjepara.com/berita/krisis-global-pengaruhi-daya-ekspor-mebel-jepara/>  
<http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fisip201239.pdf>